

KESEHATAN PEKERJA ALAS KAKI CIOMAS

Di wilayah Kabupaten Bogor saat ini terdapat banyak jenis industri baik di sektor formal maupun informal. Salah satu industri yang banyak terdapat di wilayah Kecamatan Ciomas adalah industri informal alas kaki.

Sektor informal memiliki peran yang besar di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*). Di negara-negara sedang berkembang, sekitar 30-70 % populasi tenaga kerja bekerja di sektor informal.

Industri sepatu yang termasuk salah satu usaha kecil merupakan pekerjaan tertua yang pernah ada. Sejak dahulu, sepatu telah dibuat dari berbagai bahan, seperti kulit, kayu, kain dan bahan sintetik seperti karet dan plastik. Saat ini proses pembuatan sepatu telah banyak menggunakan mesin, tetapi sepatu buatan tangan tetap dianggap sebagai produk dengan kualitas terbaik, tetapi diperkirakan memiliki potensi pajanan akibat kerja yang lebih besar.

Selama proses produksi, industri pembuatan sepatu dimulai dengan proses memotong, mengelem, menjahit, mewarnai dan melapisi sepatu. Risiko terbesar terhadap keracunan akibat kerja terdapat dalam proses pengeleman karena pajanan pelarut organik. Hal tersebut dibuktikan melalui beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan yang kuat antara pajanan beberapa jenis bahan pelarut organik dengan penyakit tertentu pada pekerja.

Sebagian besar pelarut yang digunakan dalam industri, termasuk industri sepatu, adalah pelarut organik. Pelarut organik pada umumnya mudah menguap. Lem berbasis cairan pelarut, pencair lem (*primer*), cairan pembersih, dan bahan-bahan kimia lainnya kemungkinan berbahaya bagi orang dewasa dan anak-anak yang bekerja. Lem yang dipakai mengandung bahan pelarut yang beracun seperti benzen, toluen, metil etil keton, dan aseton yang dapat menimbulkan ketagihan dan masalah kesehatan lainnya.

Dari hasil penelitian singkat yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor (dr.Istiati) bekerja sama dengan Kedokteran Kerja FK UI dan ILO IPEC

tahun 2005 dari hasil pemeriksaan darah didapatkan angka anemia yang cukup tinggi, yaitu 79% pada seluruh pekerja yang diperiksa, sedangkan pada pekerja anak mencapai 84%. Keluhan penyakit yang terbanyak dirasakan baik oleh pekerja anak maupun dewasa adalah keluhan kulit.

Pada tahun 2006 dilakukan beberapa penelitian oleh tim Kedokteran Kerja FK UI. Penelitian yang dilakukan oleh dr.Lelitasari dengan judul "**Hubungan Pelarut Organik dengan Gejala Neurotoksik pada Pekerja Alas Kaki di Sektor Informal Ciomas Bogor (Menggunakan Kuesioner Swedish Q16)**" didapatkan dari seluruh pekerja yang diteliti yang mengalami gejala keracunan pada sistem saraf pada pekerja industri alas kaki sektor informal, Ciomas, Bogor akibat pajanan pelarut organik adalah sebesar 55,8%. Pengaruh terbesar adalah faktor usia, semakin muda usia pekerja yang terpajan pelarut organik berisiko 6 kali lebih besar untuk mengalami gangguan pada sistem saraf.

Keluhan terbanyak adalah kesemutan (62,3%), sakit kepala (62,3%) dan mudah letih (56,5%).

Sementara hasil penelitian dr.Pingkan Pinontoan dengan judul "**Hubungan Fleksi Kepala Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Nyeri Leher Pada Pekerja Alas Kaki Informal di Ciomas – Bogor**" didapatkan sebanyak 46,2 % dari seluruh pekerja yang diteliti mengalami nyeri leher. Faktor penyebab yang utama adalah posisi kepala menunduk lebih dari 45° selama lebih dari 4 jam. Selain penelitian tersebut saat ini masih berlangsung penelitian tentang "**Hubungan pajanan pelarut organik terhadap timbulnya gangguan penglihatan warna pada pekerja alas kaki di Ciomas**".

Melihat hasil-hasil penelitian tersebut di atas perlu kiranya berbagai pihak di Ciomas pada khususnya dan di Kabupaten Bogor pada umumnya bekerja sama untuk meningkatkan kondisi kerja di bengkel-bengkel alas kaki sehingga tercipta lingkungan kerja yang sehat. Lingkungan kerja yang sehat diharapkan akan meningkatkan kondisi kesehatan pekerja yang akan meningkatkan produktivitas mereka. (Lelita)